

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mencapai keberhasilan di suatu lembaga pendidikan dapat ditentukan dari pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pencapaian tujuan tersebut tentu saja dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Menurut Wilson (2012, hlm 6) salah satu sumber daya yang sangat penting itu bersumber dari manusia karena manusia memiliki kemampuan dalam melakukan pengambilan keputusan, kerja sama, menyusun tujuan dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Peranan sumber daya manusia untuk mencapai kelancaran dalam pekerjaan itu tergantung pada sarana pengelolaan. Kegiatan pengelolaan tentu saja berperan penting dalam kegiatan Pendidikan, yang biasanya dalam sekolah tentu saja ada yang disebut dengan sistem Pendidikan.

Menurut Rahmat & Abdillah (2019, hlm 62) bahwa terdapat sistem pendidikan yang baik, diantaranya: (1) Organisasi yang baik; (2) Pengelolaan yang transparan dan akuntabel; (3) Ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai dengan pasar kerja; (4) Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia di bidang akademik dan non akademik yang handal dan profesional; dan (5) ketersediaan sarana dan Prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, serta lingkungan akademik yang kondusif. Salah satu sistem Pendidikan selain dari sumber daya manusianya, tentu saja ketersediaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam menjamim fasilitas sangat diperlukan.

Menurut Sinta, I.M (2019, hlm 7) bahwa sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan Pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib dan sebagainya.

Dengan adanya sarana dan prasarana tentu saja suatu lembaga dapat tercapai, karena suatu lembaga membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memfasilitasi dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya berjalan dengan secara lancar. Sarana dan prasarana yang tersedia dengan cukup dan berkualitas baik menjadi bagian penting yang perlu disiapkan secara optimal dan berkesinambungan untuk menjamin kelancaran aktivitas pendidikan. Dapat dilihat seberapa pentingnya sarana dan prasarana dalam upaya kelancaran aktivitas, maka dibutuhkan pemenuhan sarana dan prasarana yang baik agar menciptakan pendidika yang bermutu.

Dalam menciptakan Pendidikan yang bermutu tentu saja pemenuhan sarana dan prasarana dapat dilakukan berbagai upaya perbaikan ini guna memenuhi kebutuhan konsumen ataupun masyarakat. Manajemen mutu terpadu menurut Santoso (dalam Juharni 2017) *Total Quality Management (TQM)*, merupakan sistem manajemen yang mengangkat mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Manajemen Mutu Terpadu (MMT) memberikan jaminan bagi masyarakat, bahwa organisasi mempunyai tanggung jawab tentang kualitas dan mampu menyediakan mutu lulusan/output yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka.

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yang efektif harus dapat memastikan bahwa kegiatan-kegiatan selalu diawasi dan didokumentasikan. Hal ini memungkinkan setiap orang mengetahui apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mereka mengerjakannya. Dalam meningkatkan mutu bagi Pendidikan Lembaga harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan menunjang bagi kegiatan belajar mengajar yang efektif. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses Pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan tersebut juga harus di dukung dengan saranaa dan prasaranaa yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Menurut Darmasturi dan Karwanto, (2014, hlm 10) Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021, standar nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem Pendidikan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun ruang lingkup Standar

Nasional Pendidikan meliputi: 1) standar kompetensi lulusan; 2) standar isi; 3) standar proses; 4) standar penilaian Pendidikan; 5) standar tenaga kependidikan; 6) standar sarana dan prasarana; 7) standar pengelolaan; 8) standar pembiayaan. Dalam sarana dan prasarana standar nasional sekolah berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan prasarana untuk sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan untuk Sekolah Menengah Kejuruan diatur dalam Permendiknas No. 40 tahun 2008.

Menurut Erwan, dkk (2023), mutu pembelajaran yaitu gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran dikatakan baik tentu saja bagaimana proses interaksi antara pengajar dan peserta didik maupun sebaliknya, selain itu juga sekolah dengan lingkungannya. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan hal yang harus dilakukan dengan melakukan mutu pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2021 tentang satandar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan ruang lingkup yang diatas bahwa penunjang terlaksananya suatu Pendidikan yang bermutu ialah sarana dan prasarana pendidikan. Namun pada kenyatannya standar sarana dan prasarana di berbagai sekolah belum terpenuhi pemenuhan kebutuhannya sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah. Permasalahan yang ada ini tentu saja memberikan gambaran bahwa peningkatan mutu Pendidikan itu pula berpengaruh pada ketersediaan tenaga kependidikan yang belum memadai, sarana dan prasarana belajar yang belum memadai dan bisa saja kebutuhan yang ada tersebut belum terealisasikan dengan baik, selain itu juga biaya pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran ini belum memadai, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang efisien dan efektif.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Disdik Kota Bandung dikatakan bahwa kondisi penyelenggaraan pendidikan di Kota Bandung masih dihadapkan kepada berbagai masalah, baik berkenaan dengan masalah sarana dan prasarana, biaya pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, maupun mengenai pengelolaan pendidikan. Dalam renstra ini banyak hal-hal yang harus dibenahi dalam

Tia Oktaviani, 2023

PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KIARACONDONG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan sarana dan prasarana yang ada, dalam kesesuaian kegiatan yang akan dilakukan. Hambatan yang terjadi kurangnya pemerataan dalam fasilitas sarana penunjang pembelajaran yang bermutu, karena kontribusi dan kesadaran program sekolah pun tidak sesuai dalam memperhitungkan kebutuhan sekolah. (Sumber: *Renstra Disdik 2018-2023*)

Salah satu faktor pendukung yang dilakukan itu dengan dibutuhkannya fasilitas Pendidikan yang memadai untuk belajar mengajar sebagai penunjang keterampilan siswa maupun peserta didik dalam kesiapan bersaing perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan Informasi, agar menghasilkan proses belajar mengajar efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran disekolah haruslah berkualitas, selain dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan standar yang ada, para stakeholder pun harus memperhatikan mutu pembelajaran yang ada disekolah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermutu. (Sumber: *Renstra Disdik 2018-2023*)

Sebelumnya penulis melakukan pengamatan sementara terkait keadaan sarana dan prasarana yang ada di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung dan di dapatkan hasil yang menarik untuk diteliti. Hasil pengamatan sementara ini mendapatkan bahwa sekolah dasar negeri sudah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sudah memenuhi standar pelayanan minimum yang ada. Masing-masing sekolah tentu saja memiliki keunikannya masing-masing dalam pemenuhan sarana dan prasarana disekolahnya. Pada kaitannya sarana dan prasarana tentu saja sangat diperlukan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar disekolah.

Namun terdapat hal menarik lainnya pada sekolah dasar negeri di kecamatan kiaracondong yaitu beberapa sekolah yang ada masih menggunakan sistem dua shift dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Shift ini merupakan kegiatan belajar mengajar disekolah yang dilakukan dengan dua waktu, yakni pagi hari pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB dan siang hari pukul 13.00 WIB hingga 17.00 WIB. Hal ini membuat menarik peneliti, mengingat saat ini masih ada sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode dua waktu (shift). (Sumber: *Wawancara Kepala Sekolah SDN 083 Babakan Surabaya & SDN 191 Babakan Surabaya*)

Tia Oktaviani, 2023

PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KIARACONDONG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengamatan dan analisis yang dapat dilihat bahwa sekolah merasa pembelajaran dilakukan kurang efektif disiang hari, karena peserta didik merasa ngantuk dan tidak bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Selain itu juga sekolah yang terdapat dikecamatan kiaracandong ini membutuhkan pembangunan ruang kelas.

Kondisi pada kelengkapan sarana yang ada di Sekolah dasar di kecamatan kiaracandong, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Sarana di SD se kecamatan Kiaracandong

No	Nama Sekolah	Peserta Didik	Rombongan Belajar	Ruang Kelas	Ruang Lab	Ruang Perpustakaan
1	SDN 017 Sekejati	285	12	5	0	1
2	SDN 038 Kiaracandong	578	18	9	0	1
3	SDN 083 Babakan Surabaya	679	20	9	0	1
4	SDN 111 Pindad	558	19	7	0	1
5	SDN 116 Cicaheum	367	12	12	0	1
6	SDN 158 Babakan Sari	1073	31	14	0	1
7	SDN 159 Sekejati	679	21	15	0	1
8	SDN 160 Sulaksana	912	32	14	0	1
9	SDN 161 Sukapura	828	27	16	0	1
10	SDN 162 Warungjambu	743	25	13	1	2
11	SDN 191 Babakan Surabaya	969	33	19	0	1
12	SDN 210 Babakan Sinyar	728	24	12	1	1
13	SDN 221 Babakan Sentral	646	24	10	0	1

Sumber: data.bandung.go.id

Dari beberapa data tersebut terdapat kesimpulan bahwasannya sarana prasarana yang ada pada sekolah dasar di kota bandung belum dapat dikatakan baik dalam mengelola ruang, dan masih ada beberapa pengadaan yang belum memadai sesuai apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Sekolah dasar di kecamatan kiaracandong ini belum pernah ada yang meneliti tentang sarana prasarana, maka dari itu sebagai peneliti merasa bahwa beberapa sekolah yanaga dikecamatan ini diperlukan penelitian tentang bagaiman sikap sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Tia Oktaviani, 2023

PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KIARACONDONG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada, karena peningkatan mutu ini dapat dikatakan baik jika sarana prasarana yang dilakukan ini sangat memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini tentu saja merujuk pada penelitian terdahulu yang membahas dengan serupa yang dilakukan oleh Atiyah Aziziyah, dkk (2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen sarana prasarana dengan upaya peningkatan mutu kegiatan Belajar siswa di SMAIT Buahati *Islamic School*. Adapun penelitian lain Koridin dan Wresni Pujiyanti (2019), menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel manajemen keuangan dan variabel manajemen sarana prasarana secara bersamaan.

Sehingga dari uraian diatas data empiris ada dilapangan menyatakan bahwa sarana prasarana Pendidikan berakitan dengan pencapaian mutu pembelajaran yang mana keduanya berpengaruh satu sama lain. Sarana prasarana Pendidikan juga berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada tentu saja memiliki kekurangan, dengan berbagai kebutuhan akan sarana prasarana yang terdapat di kota bandung ini. Mengingat pentingnya sarana prasarana Pendidikan yang dapat memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Manajemen Sarana prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian agar berfokus pada tujuan dan sasaran, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan. Agar masalah dalam penelitian tidak terlampau luas dan mampu memperoleh kejelasan dalam meneliti mengenai pengaruh sarana prasarana terhadap penjaminan mutu Pembelajaran.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang data yang dapat diambil untuk membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah sarana prasarana Pendidikan di sekolah dasar se-kecamatan Kiaracondong Bandung?
- 2) Bagaimanakah mutu proses pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan Kiaracondong Bandung?

- 3) Seberapa besar pengaruh sarana prasarana Pendidikan terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan Kiaracondong Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh sarana prasarana Pendidikan terhadap mutu pembelajaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian secara khusus yakni, sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh informasi dengan jelas mengenai sarana prasarana Pendidikan di sekolah dasar se-kecamatan Kiaracondong Bandung
- 2) Untuk memperoleh informasi dengan jelas mengenai mutu proses pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan Kiaracondong Bandung
- 3) Untuk mengetahui besaran pengaruh sarana prasarana Pendidikan terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan Kiaracondong Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian diatas tercapai, maka dapat diperoleh hasil dari penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang sangat berguna dalam menambah dan memperdalam hubungan tentang kajian ilmu administrasi pendidikan yaitu manajemen sarana prasarana dan mutu pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menjalankan manajemen saranaa dan parasaranaa Pendidikan dan selain itu juga sekolah dapat meningkatkan kualirtas dalam mutu pembelajaran di sekolahnya masing-masing.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi peniliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, agar pembahasan mengarah kepada judul manajemen saranaa prasarana terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mencakup kajian Pustaka terkait teori dan konsep mengenai manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran, penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup mengenai desain penelitian, partisipan dan lokasi, populasi dan sampel, instrument penelitian, uji instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan Teknik pengolahan data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup dua hal utama yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data serta analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus menyajikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.